



HUBUNGAN PERSEPSI TENTANG PELATIH DAN MOTIVASI LATIHAN SISWA DALAM EKSTRAKURIKULER BOLA BASKET PUTERI DI SMPN 1 SINGAPARNA

Ani Kurniawati¹, Ribut Wahidi²

Program Studi Pendidikan Olahraga, Universitas Garut, Indonesia

Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi, STKIP Muhammadiyah Kuningan, Indonesia

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima (bulan) (tahun)

Disetujui (bulan) (tahun)

Dipublikasikan (bulan)
(tahun)

Keywords:

*Exercise motivation,
Extracurricular
activities, Basketball*

Abstract

This study aimed to determine the significant relationship between perceptions of trainer and student's training motivation in women's basketball extracurricular activities at SMPN 1 Singaparna. The method that is used is descriptive with correlational techniques. The population and sample of the study were 20 students who participated in extracurricular basketball activities at SMPN 1 Singaparna. The instrument is used a questionnaire or it is also called a questionnaire taken from Arikunto (2002). Processing and data analysis in research using statistical methods. The results of data processing and data analysis for each component of the questionnaire distribution of students' perceptions from the trainer's task component had an actual score of 78.00% with 10 statement items, the trainer's personality component had an actual score of 78.25% with 8 statement items. The students' training motivation from the external motivation component had an actual score of 79.24% with 17 items. The intrinsic motivation component had an actual score of 80.32% with 19 statement items. The conclusion of this study can be concluded that the perception of the trainer had a significant relationship with students' training motivation in extracurricular activities for women's basketball at SMPN 1 Singaparna.

© 2019 STKIP Muhammadiyah Kuningan
Under the license CC BY-SA 4.0

Corresponding Author:

Ani Kurniawati

Program Studi Pendidikan Olahraga

Universitas Garut

Email: anikurniawati@uniga.ac.id

PENDAHULUAN

Olahraga mempunyai posisi, peran dan tempat tersendiri dalam pendidikan nasional, dan merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari kurikulum pendidikan nasional. Pelaksanaan

kegiatan olahraga pendidikan pada setiap jenjang pendidikan tersebut tidak hanya dilaksanakan melalui kegiatan intrakurikuler sebagai bagian kurikulum yang wajib diikuti oleh semua peserta didik, namun kegiatan ini juga harus diselenggarakan dalam bentuk atau wadah kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan di luar jam mata pelajaran. Kegiatan olahraga merupakan sarana bagi siswa dalam menyalurkan potensi, minat, bakat, kreativitas, dan pikirannya dalam berbagai kegiatan yang bermanfaat (Hadiana & Wahidi, 2018). Pengembangan kegiatan ekstrakurikuler merupakan bagian dari pengembangan institusi pendidikan formal. Berbeda dari pengaturan kegiatan intrakurikuler yang secara jelas disiapkan dalam perangkat kurikulum, kegiatan ekstrakurikuler lebih mengandalkan inisiatif masing-masing lembaga pendidikan harus tetap memperhatikan potensi, minat, bakat dan kemampuan peserta didik dalam menyelenggarakan kegiatan ekstrakurikuler agar tujuan bisa tercapai dan bisa berdampak positif bagi perkembangan peserta didik. Seperti yang dijelaskan sebagai berikut yang dikutip dari www.wikipedia.com (2009) menjelaskan bahwa “Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan pendidikan di luar mata pelajaran dan pelayanan konseling untuk membantu pengembangan peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat mereka melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh pendidik dan atau tenaga kependidikan yang berkemampuan dan berkewenangan di sekolah/madrasah”. Kegiatan ekstrakurikuler di sekolah adalah kegiatan siswa untuk melengkapi kegiatan intrakurikuler (kegiatan akademik) dalam rangka mewujudkan tujuan pendidikan nasional, dan dapat dilakukan baik di dalam maupun di luar sekolah. Kegiatan ekstrakurikuler diharapkan dapat memenuhi kebutuhan siswa untuk memperoleh pengetahuan dan pengalaman terhadap berbagai mata pelajaran yang pada suatu saat nanti bermanfaat bagi peneliti dalam kehidupan bermasyarakat dan dalam profesi yang dijalaninya.

Ekstrakurikuler menjadi suatu wadah yang sangat tepat bagi siswa untuk mengembangkan diri secara lebih maksimal, dengan pengalaman – pengalaman langsung yang didapat, yang tidak diperoleh dari kegiatan intrakurikuler. Waktu dan materi yang terbatas dalam kegiatan intrakurikuler untuk dapat menguasai suatu mata pelajaran terutama mata pelajaran yang bersifat praktek olahraga, membuat siswa mengalami kesulitan untuk dapat memahami dan menguasai materi yang diberikan dalam kegiatan intrakurikuler atau kegiatan di sekolah. Oleh karena itulah ekstrakurikuler mempunyai peran yang sangat penting bagi siswa untuk dapat mengembangkan dan mengaplikasikan kemampuan atau materi yang diperoleh dari kegiatan di sekolah. Pernyataan tersebut didukung oleh penelitian Kusumawati (2010) dalam penelitiannya kegiatan ekstrakurikuler olahraga memberikan dampak lebih besar terhadap perilaku sosial terhadap siswa dibandingkan kegiatan ekstrakurikuler non olahraga, karena dengan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler olahraga secara tidak sadar siswa akan dapat merubah perilaku sosial ke arah yang lebih positif dengan sendirinya yaitu melalui permainan dan olahraga. Kegiatan ekstrakurikuler ini adalah ekstrakurikuler olahraga bola basket putri di SMP Negeri 1 Singaparna. Prestasi yang telah dicapai oleh siswa SMP Negeri 1 Singaparna dalam ekstrakurikuler olahraga khususnya ekstrakurikuler bola basket putri telah mempunyai prestasi di tingkat pelajar atau antar sekolah di tingkat daerah maupun nasional. Bahkan tidak sedikit siswa yang dibina melalui kegiatan ekstrakurikuler bola basket ini menjadi atlet.

Terlepas dari segala aktivitas yang mewarnai kegiatan ekstrakurikuler bola basket, sosok seorang pelatih adalah figure sentral dalam bola basket. Siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler bola basket ini tidak bisa tampil prima tanpa peran seorang pelatih yang handal, berpengalaman, dan memiliki ilmu pengetahuan luas tentang olahraga bola basket. Begitu pula dengan pelatih ekstrakurikuler bola basket SMP Negeri 1 Singaparna yang saat ini telah begitu banyak memberikan perkembangan – perkembangan. Melatih adalah pekerjaan yang sangat kompleks dan merupakan bagian dari kepemimpinan. Kepemimpinan yang tidak memiliki komitmen, kredibilitas serta kecermatan untuk memahami kompleksitas lingkungan yang dihadapi akan menciptakan kekacauan managerial dalam kepelatihan bola basket. Melatih bola basket merupakan pekerjaan yang dilandasi filosofi dan nilai - nilai pendidikan. Nilai – nilai pendidikan seperti sportivitas, dapat dipercaya, berani, jujur, empati, atau kerjasama. Harsono (1988, hal. 1) mengungkapkan bahwa “Cara menangani olahraga dan atlet – atletnya adalah tercermin dalam falsafah melatihnya”. Dalam dunia olahraga, atlet memiliki peranan penting yaitu sebagai penggerak utama dalam pencapaian puncak prestasi. Setiap atlet menginginkan keberhasilan dalam bidang olahraga yang ditekuninya. Bakat yang dimiliki atlet

merupakan modal dasar untuk mencapai prestasi. Tetapi untuk dapat memenangkan suatu pertandingan tidaklah cukup bermodalkan bakat saja tetapi juga diperlukan motivasi latihan dan peranan pelatih.

Dalam kesibukan siswa di sekolah tentu harus ada dorongan yang kuat untuk dapat melakukan semua aktivitas yang diwajibkan dan aktivitas lain yang tergolong positif. Hal ini berkenaan dengan motivasi mereka dalam menjalaninya, karena motivasi merupakan suatu dorongan atau suatu kehendak yang mendasari munculnya suatu tingkah laku. Jadi motivasi dapat diartikan sebagai suatu kekuatan atau pendorong untuk melakukan sesuatu hal atau menampilkan perilaku tertentu. Mengenai hal ini, motivasi menurut Matjan (2010, hal. 60) menjelaskan bahwa “Motivasi diyakini adalah suatu kekuatan yang ada didalam atau diluar diri manusia yang mampu memicu seseorang (yang menerima) untuk melakukan sesuatu atau tidak. Jadi dalam kesibukan jadwal di sekolah, siswa harus memiliki motivasi yang kuat untuk mengikuti latihan ekstrakurikuler bola basket di SMP Negeri 1 Singaparna.

Pelatih juga memahami cara – cara yang tepat untuk menimbulkan motivasi atlet, sehingga pada akhirnya dengan kemauan sendiri atlet berusaha mencapai target yang ditetapkan untuk mencapai prestasi tinggi. Setiap pelatih perlu memahami sifat – sifat kepribadiannya sendiri untuk dapat menyadari kelemahan – kelemahannya dan selanjutnya berusaha mengatasi kelemahan tersebut. Pada hakikatnya tidak ada manusia yang sempurna, pelatih pun harus menyadari bahwa upaya untuk memperbaiki kekurangan yang ada pada dirinya selalu perlu dilakukan seorang pelatih agar atlet yang dibinanya dapat berprestasi. Latihan merupakan suatu kegiatan yang dilakukan secara berulang – ulang, seperti yang dikemukakan Harsono (1982, hal. 101) menyatakan bahwa “Latihan adalah proses yang sistematis dari berlatih atau bekerja, yang dilakukan secara berulang – ulang dengan kian hari kian menambah jumlah beban latihan atau pekerjaannya”. Dengan demikian, maka motivasi latihan merupakan sesuatu sifat yang dapat menggerakkan seseorang melakukan latihan secara berulang – ulang untuk meningkatkan keterampilan dan prestasi semaksimal mungkin. Persepsi merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi motivasi seseorang untuk melakukan suatu kegiatan. Persepsi adalah suatu proses pemberian arti terhadap objek yang berasal dari lingkungan guna memperoleh suatu makna tertentu yang berarti bagi diri individu yang bersangkutan, sehingga apabila seseorang berhadapan dengan suatu objek, situasi, atau peristiwa ia akan memiliki proses tertentu, dengan demikian ia akan memperoleh suatu makna yang berarti dan tercermin pada perilakunya terhadap objek tertentu. Pengertian persepsi menurut Kotler (2000) dalam situs <http://www.masbow.com/2009/08/apa-itu-persepsi.html> dijelaskan bahwa “Persepsi sebagai proses bagaimana seseorang menyeleksi, mengatur dan menginterpretasikan masukan – masukan informasi untuk menciptakan gambaran keseluruhan yang berarti. Berdasarkan pengertian tersebut maka dapat digambarkan mengenai konsep persepsi pada intinya adalah suatu pengamatan individu terhadap suatu objek dan merupakan respons dari suatu stimulus. Kemudian munculah penilaian terhadap apa yang diproses dari hasil pengamatan tersebut. Jadi dengan persepsi ini dapat diketahui penilaian siswa terhadap pelatih dan motivasi latihan siswa dalam ekstrakurikuler bola basket SMP Negeri 1 Singaparna. Dari hasil survey peneliti, kegiatan pembelajaran ekstrakurikuler bola basket di SMP Negeri 1 Singaparna, khususnya ekstrakurikuler bola basket putri saat ini sudah begitu banyak perkembangan. Itu semua terlihat dari pelaksanaan jadwal latihan yang teratur dan prestasi – prestasi yang saat ini telah diraih.

Berdasarkan uraian di atas, maka kegiatan pembelajaran ekstrakurikuler bola basket di SMP Negeri 1 Singaparna, khususnya ekstrakurikuler bola basket putri yang begitu banyak perkembangan menarik untuk diteliti. Salah satu hal yang menarik untuk diteliti adalah gambaran persepsi tentang pelatih dan motivasi latihan siswa dalam ekstrakurikuler bola basket putri di SMP Negeri 1 Singaparna. Dengan dilakukan penelitian ini diharapkan dapat mengetahui gambaran persepsi tentang pelatih dan motivasi latihan dalam ekstrakurikuler tersebut sehingga dapat menjadi inspirasi untuk tetap mempertahankan dan memajukan olahraga bola basket. Selain itu juga, sesuai dengan jurusan peneliti saat berkuliah S1 adalah Jurusan Pendidikan Kepelatihan Olahraga, penelitian ini merupakan suatu ciri kepedualian peneliti dalam bidang olahraga, khususnya olahraga bola basket. Dengan demikian, peneliti bermaksud mengadakan penelitian ini dengan judul “Hubungan Persepsi Tentang Pelatih dan Motivasi Latihan Siswa dalam Ekstrakurikuler Bola Basket Putri di SMP Negeri 1 Singaparna”.

METODE PENELITIAN

Metode dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan teknik korelasional. Metode deskriptif dijelaskan oleh Ibrahim dan Sudjana (2004, hal. 64) menjelaskan bahwa “Penelitian

deskriptif adalah penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa kejadian yang terjadi pada saat sekarang. Dengan perkataan lain, penelitian deskriptif mengambil masalah atau memusatkan perhatian kepada masalah – masalah actual sebagaimana adanya pada saat penelitian dilaksanakan”. Alasan peneliti menggunakan metode ini adalah metode ini berusaha menggambarkan, menjelaskan dan melukiskan situasi berupa gejala, kejadian yang ada pada masa sekarang. Berdasarkan ciri – cirinya metode ini data yang diperoleh itu dikumpulkan, disusun, dijelaskan dan dianalisis. Hal ini untuk memperoleh gambaran yang jelas mengenai persepsi tentang pelatih dan motivasi latihan siswa dalam ekstrakurikuler bola basket putri di SMP Negeri 1 Singaparna.

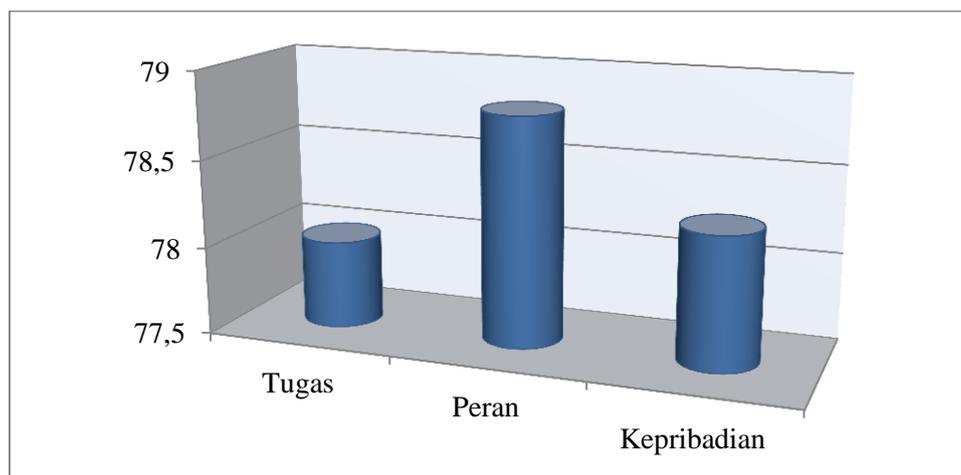
Populasi dan sampel pada penelitian ini adalah siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler bola basket di SMPN 1 Singaparna sebanyak 20 orang. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengambilan purposive sampling (Arikunto, 2002, hal. 117). Alasan pengambilan sampel ini berdasarkan jenis kelamin (*gender*) pada siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler bola basket di SMP Negeri 1 Singaparna. Desain penelitian yang digunakan adalah desain korelasional (Sukardi, 2008, hal. 167). Desain korelasional bertujuan untuk menghubungkan dua variabel atau lebih. Penelitian ini dilakukan pada hari kamis yaitu dengan pengambilan data berupa angket kepada siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler bola basket di SMP Negeri 1 Singaparna sebanyak 20 orang.

Instrument adalah alat untuk mengumpulkan data dari sampel penelitian. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan angket sebagai alat pengumpulan datanya (Arikunto, 2002, hal. 124). Angket dalam penelitian ini terdiri dari tiga bagian yang dijabarkan melalui variable, komponen, dan indikator butir pernyataan yang dibuat merupakan gambaran mengenai persepsi tentang pelatih dan motivasi latihan siswa dalam ekstrakurikuler bola basket putri di SMP Negeri 1 Singaparna. Bentuk angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket tertutup. Adapun yang menjadi pembahasan dalam indikator penelitian ini terdiri dari, keinginan untuk berprestasi, mendapatkan kepuasan, mendapatkan penghargaan, dan mendapatkan dukungan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Langkah – langkah yang ditempuh dalam pengolahan dan analisis data adalah sebagai berikut:

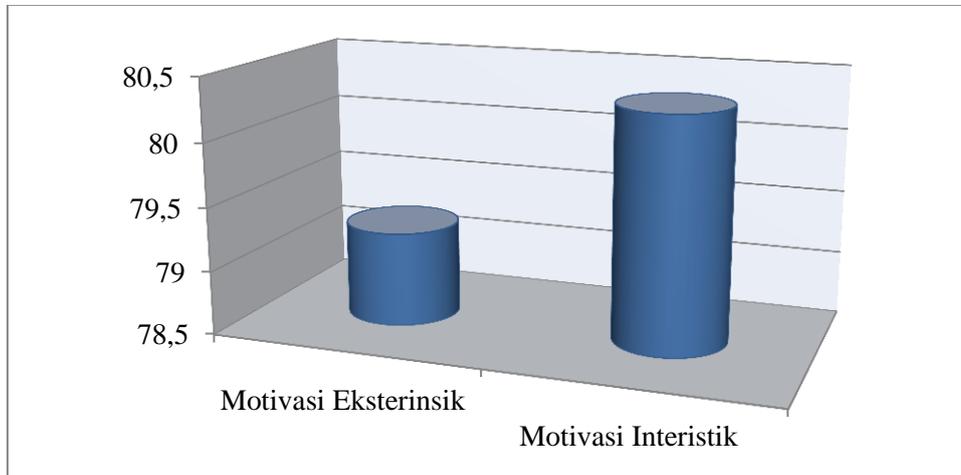
Grafik 4.1
Data Hasil Penelitian Tiap Komponen Persepsi Tentang Pelatih



Berdasarkan hasil penyebaran angket persepsi tentang pelatih dari siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler bola basket di SMP Negeri 1 Singaparna terlihat bahwa persepsi siswa dari komponen tugas pelatih memiliki skor actual sebesar 780 atau 78.00% dengan 10 butir pernyataan, komponen peran pelatih memiliki skor actual sebesar 788 atau 78.00% dengan 10 butir pernyataan, dan komponen kepribadian pelatih memiliki skor actual sebesar 626 atau 78.25% dengan 8 butir

pernyataan.

Grafik 4.2
Data Hasil Penelitian Tiap Komponen Persepsi Tentang Pelatih



Berdasarkan hasil penyebaran angket persepsi tentang pelatih dari siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler bola basket di SMP Negeri 1 Singaparna terlihat motivasi eksterinsik memiliki skor actual sebesar 1347 atau 79.24% dengan 17 butir pernyataan, dan komponen motivasi interistik memiliki skor actual sebesar 1526 atau 80.32% dengan 19 butir pernyataan. Dari hasil pengolahan dan analisis data melalui prosedur statistika, mengenai persepsi tentang pelatih dan motivasi latihan siswa dalam ekstrakurikuler bola basket putri di SMP Negeri 1 Singaparna. Hal ini terbukti bahwa berdasarkan hasil pengolahan analisis data yang telah dilakukan dan diperoleh data sebagai berikut:

Berdasarkan hasil pengujian signifikan korelasi persepsi siswa tentang pelatih dengan motivasi latihan siswa menunjukkan adanya korelasi yang berarti. Hasil penghitungan ini menunjukkan bahwa adanya keterhubungan yang jelas dari persepsi pelatih tentang pelatih dengan motivasi latihan siswa, walaupun tanpa ada variabel atau faktor – faktor lainnya. Oleh karena itu, para siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler bola basket di SMP Negeri 1 Singaparna cenderung lebih melihat keberadaan pelatihnya dengan ditinjau berdasarkan tugas, peranan dan kepribadiannya. Tugas dan peranan pelatih adalah membantu atlet untuk meningkatkan kemampuan dan mencapai prestasi atlet.

Untuk dapat meningkatkan minat siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler bola basket di SMP Negeri 1 Singaparna faktor psikologi dalam diri seseorang sangat menentukan, salah satunya adalah motif atau motivasi untuk berpartisipasi aktif dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler olahraga tersebut. Dalam bidang olahraga, seorang atlet yang memiliki motivasi memiliki kesadaran dimana atlet tersebut mempunyai kewajiban diantaranya adalah giat dalam mengikuti proses latihan, mampu melaksanakan tugas yang diberikan pelatih dengan baik dan selalu menampilkan yang terbaik saat latihan maupun pada saat bertanding. Secara praktis, hasil penelitian ini membawa implikasi sebagai upaya untuk meningkatkan motivasi latihan atlet bola basket hendaknya betul – betul memperhatikan faktor peranan pelatih. Karena dengan motivasi yang tinggi akan memberikan dukungan yang besar terhadap kemajuan atlet. Sebagai faktor – faktor yang penting dalam mendorong motivasi latihan atlet. Pelatih harus betul – betul secara cermat memberikan perhatian terhadap perannya dalam sebuah proses latihan, agar faktor tersebut ikut berperan secara optimal dalam meningkatkan motivasi latihan

dalam ekstrakurikuler bola basket putri di SMP Negeri 1 Singaparna.

Berdasarkan uraian diatas, maka motivasi latihan siswa tidak dapat tercapai apabila siswa tidak berusaha dan berupaya sekeras mungkin untuk memiliki keinginan dan dorongan yang tinggi dari setiap siswa. Selain itu juga diperlukan keberadaan pelatih sebagai faktor eksogen merupakan hal penting dalam pencapaian prestasi atlet. Hal ini berkaitan dengan fungsi *controlling* dan *fasilitator* dari seorang pelatih. Dengan demikian, dari temuan ini dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan dari persepsi siswa tentang pelatih dengan motivasi latihan siswa dalam ekstrakurikuler bola basket di SMP Negeri 1 Singaparna.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data yang telah diuraikan, maka kesimpulan dalam penelitian ini adalah persepsi tentang latihan memberikan hubungan yang signifikan dengan motivasi latihan siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler bola basket di SMP Negeri 1 Singaparna. Dalam hal ini persepsi siswa tentang pelatih adanya keterhubungan yang jelas dengan motivasi siswa dalam mengikuti latihan pada kegiatan ekstrakurikuler bola basket di SMP Negeri 1 Singaparna.

UCAPAN TERIMA KASIH

Dalam penelitian ini saya ingin mengucapkan terima kasih kepada Pembina dan Pelatih ekstrakurikuler bola basket SMP Negeri 1 Singaparna atas bantuannya, para siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler bola basket di SMP Negeri 1 Singaparna, khususnya putri-putri kebanggaan sekolah yang tergabung dalam tim bola basket putri SMP Negeri 1 Singaparna atas kerjasamanya. Terakhir untuk keluarga besarku di rumah dan juga untuk teman – teman Kepelatihan angkatan 2007 FPOK UPI Bandung dan Pascasarjana Pendidikan Olahraga angkatan 2015 yang selalu memberikan motivasi dan dukungannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ibrahim dan Sudjana. (2004). *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*. Bandung. Penerbit Sinar Baru Algensindo.
- Harsono. (1988). *Coaching dan Aspek – Aspek Psikologi dalam Coaching*. Jakarta. CV. Tambak Kusuma.
- Kusumawati, M. (2011). *Dampak Kegiatan Ekstrakurikuler Olahraga Terhadap Perilaku Sosial*. Tesis Pascasarjana Universitas Pendidikan Indonesia.
- Matjan, N.B. (2010). *Ilmu Kesehatan Olahraga*. FPOK UPI Bandung.
- Hadiana, O., & Wahidi, R. (2018). DAMPAK KEIKUTSERTAAN MAHASISWA DALAM UNIT KEGIATAN MAHASISWA (UKM) FUTSAL TERHADAP PEMBENTUKAN SELF ESTEEM. *EDUCATOR*, 4(2), 63-79.
- Suharsimi, Arikunto. (2002). *Prosedur Penelitian Ilmiah Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta. Rineka Cipta.
- Sukardi. (2008). *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*. Jakarta. Bumi Aksara.
- Wikipedia. (2009). *Apa Itu Persepsi*. [Online]. Tersedia: <http://www.masbow.com/2009/08/apa-itu-persepsi.html>. [15 Juli 2020]
- Wikipedia (2009). *Pengertian Kegiatan Ekstakurikuler*. [Online]. Tersedia: <http://techonly13.wordpress.com/2009/07/04/pengertian-kegiatan-ekstra-kurikuler/html>. [17 Juli 2020]